

ANALISIS PERAN PENYULUH PERTANIAN SEBAGAI FASILITATOR DI KABUPATEN SUKABUMI

Analysis Of The Role Of Agricultural Instructors As Facilitator In Sukabumi District

Suci Nur Illahi¹, Ema Hilma Meilani¹, Neneng Kartika Rini¹

*¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah
Sukabumi*

Jl. R. Syamsudin, S.H. No. 50, Cikole, Kota Sukabumi, Indonesia 43113

**Email: sucinurillahi304@ummi.ac.id*

Naskah diterima: 31/01/2023, direvisi: 19/05/2023 disetujui: 27/06/2023

ABSTRAK

Penyuluh sebagai fasilitator yang selalu memberikan jalan keluar/kemudahan-kemudahan, baik dalam penyuluh/proses belajar-mengajar, maupun fasilitas dalam memajukan usahatani. Dalam hal penyuluh penyuluh memfasilitasi dalam hal : kemitraan usaha, berakses ke pasar, permodalan dan sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator di Kabupaten Sukabumi. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh pertanian berperan penting dalam memfasilitasi petani pada saat dilaksanakan penyuluhan pertanian di lapangan. Peran penyuluh pertanian dapat dilihat dari peran penyuluh dalam memfasilitasi petani dalam memperoleh saprotan, permodalan, pelatihan, melakukan kerjasama dengan dinas pertanian, bermitra dengan kelompok tani yang lainnya dan memberikan informasi terkait pemasaran pupuk dan informasi penggunaan pestisida yang baik kepada petani.

Kata kata kunci: Penyuluh Pertanian, Fasilitator, Kelompok Tani

ABSTRACT

Extension workers as facilitators who always provide solutions / conveniences, both in the extension / teaching and learning process, as well as facilities in advancing their farming business. In terms of extension workers, facilitating things: business partnerships, access to markets, capital and so on. This study aims to determine the role of agricultural extension workers as facilitators in Sukabumi Regency. This research is a qualitative research with a descriptive method. The results showed that agricultural

extension workers play an important role in facilitating farmers when agricultural extension is carried out in the field. The role of agricultural extension workers can be seen from the role of extension workers in facilitating farmers in obtaining saprotan, capital, training, collaborating with agricultural agencies, partnering with other farmer groups and providing information related to fertilizer marketing and information on the use of good pesticides to farmers.

Keywords: Agricultural Extension, Facilitator, Farmer group

PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani yang meliputi kegiatan dalam alih pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh kepada petani dan keluarganya yang berlangsung melalui proses belajar mengajar (Mardikanto, 2009:12). Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang kompeten, di samping bisa membimbing para petani, penyuluh juga harus bisa memberikan motivasi, informasi dan meningkatkan kesadaran petani sehingga dapat mendorong minat belajar petani dalam menghadapi permasalahan yang terjadi di lapangan. (Mardikanto, 2009) dalam (BM, 2016). Penyuluh pertanian menurut Margono Slamet (2003) dalam (Budi, 2018) merupakan suatu sistem pendidikan di luar sekolah (pendidikan non formal) untuk petani dan keluarganya yang bertujuan agar sanggup dan mampu dalam memerankan dirinya sebagai warga negara yang baik yang sesuai dengan profesinya, serta sanggup dan mampu berswadaya memperbaiki/meningkatkan kesejahteraan sendiri dan masyarakatnya.

Penyuluh adalah mitra sejajar untuk petani yang memiliki peran strategis dalam pembangunan pertanian. Dalam menjalankan peran tersebut penyuluh memiliki tugas pokok dan fungsi yang menjadi landasan dalam menjalankan penyuluhan kepada petani. Pentingnya penyuluhan pertanian diawali dengan adanya kesadaran petani untuk mengembangkan dirinya dalam menjalankan usahatani agar lebih mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidupnya. Kegiatan penyuluhan perlu dikembangkan sebagai dasar menggerakkan kesadaran dan partisipasi petani dalam proses pembangunan agar mereka dapat memiliki kemampuan menolong dirinya sendiri.

Mardikanto (1991) dalam (Warnaen, 2021) menyatakan bahwa tujuan penyuluhan pertanian adalah (1) perubahan tingkat pengetahuan petani yang lebih luas dan mendalam terutama mengenai ilmu-ilmu teknis pertanian dan ilmu pengolahan lahan, (2) perubahan dalam kecakapan dan keterampilan pengolahan usaha yang lebih efisien, dan (3) perubahan sikap yang lebih progresif serta motivasi tindakan yang rasional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyuluhan pertanian memiliki tujuan yang edukatif, baik yang bersikap edukatif sosiologis seperti perubahan sikap, bertambahnya

pengetahuan, maupun edukatif ekonomis berupa kenaikan pendapatan dan keuntungan usahataniannya.

Penyuluh pertanian sebagai fasilitator merupakan yang selalu memberikan jalan keluar/kemudahan-kemudahan, baik dalam penyuluh/proses belajar-mengajar, maupun fasilitas dalam memajukan usahataniannya. Dalam hal penyuluh penyuluh memfasilitasi dalam hal : kemitraan usaha, berakses ke pasar, permodalan dan sebagainya BPTP (2019). Penyuluh pertanian sebagai fasilitator menurut (Ningsih, 2018) yaitu dimana penyuluh pertanian harus dapat berperan membantu petani dalam mendapatkan saprotan yaitu alsintan/pupuk bersubsidi serta sebagai fasilitator penyuluh mampu berperan dalam membantu petani memperoleh modal. Menurut (Wibowo et al., 2018) penyuluh pertanian sebagai fasilitator yaitu mampu memfasilitasi petani pada saat proses pelatihan dengan menyediakan infrastruktur penunjang , penyediaan media belajar. Pelatihan yang diberikan dapat bermacam-macam terkait dengan kegiatan pertanian salah satunya yaitu dalam penggunaan pestisida yang tepat guna. Sedangkan menurut (Marbun, Satmoko and Gayatri, 2019) penyuluh pertanian sebagai fasilitator yaitu penyuluh ikut membantu petani dalam proses memperoleh informasi baik dari pemerintah yang berkaitan dengan informasi pasar, kebijakan baru, serta dalam memfasilitasi petani untuk bekerjasama dan bermitra dengan petani lainnya.

Begitu pentingnya peran penyuluh pertanian karena dapat dikatakan sebagai garda terdepan untuk meningkatkan kualitas petani pada saat ini terutama di Kabupaten Sukabumi yang mana sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memberikan potensi cukup besar terhadap perekonomian masyarakat Kabupaten Sukabumi. Dengan demikian penyuluh memiliki tugas dan peran memberikan penyuluhan dan pembinaan kepada petani supaya lebih terampil dan lebih baik dalam mengelola pertanian sehingga lebih sejahtera.

METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juni - 24 Juli 2022. Lokasi penelitian di Kabupaten Sukabumi. Penentuan lokasi dilaksanakan secara sengaja, karena didasarkan pada pertimbangan bahwa di Kabupaten Sukabumi tersebar beberapa kantor Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang aktif dalam kegiatan pelaksanaan penyuluhan pertanian.

Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Yaitu penelitian yang bertujuan pada pemecahan masalah yang ada dengan cara menyusun data yang telah dikumpulkan, setelah itu dijelaskan dan kemudian dianalisis. Metode deskriptif memiliki sifat-sifat tertentu yang dapat dipandang

sebagai ciri-ciri adalah memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dan masalah-masalah yang aktual dan data yang dikumpulkan mula-mula disusun, lalu dijelaskan dan kemudian dianalisis (Sholikhah, 1970). Metode yang digunakan dalam penentuan jumlah sampel yaitu *purposive sampling* dengan responden penyuluh pertanian sebanyak 35 orang.

Data-data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan sebagai berikut : pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai literatur dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. instrument angket/kuesioner : teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi. Dalam penelitian ini kuesioner dibuat dalam bentuk *google form* yang selanjutnya dikirimkan kepada responden. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah petugas penyuluh pertanian yang masih aktif melaksanakan penyuluhan di Kabupaten Sukabumi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil pengamatan terhadap responden meliputi jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan. Adapun data responden terkait dengan karakteristik tersaji pada Tabel 1. Berdasarkan hasil yang diperoleh terlihat bahwa karakteristik responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih mendominasi dibandingkan dengan yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang lebih besar dari penyuluh yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 89%. Adanya karakteristik perbedaan jenis kelamin pada responden, dapat mempengaruhi tingkat produktifitas seseorang. (Maulida et al., 2022).

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah Responden	Persen (%)
A	Jenis Kelamin		
1	Laki-laki	31	89
2	Perempuan	4	11
B	Usia (tahun)		
1	24-33	8	23
2	34-43	18	51
3	44-53	9	26
C	Pendidikan		
1	SMA	26	74
2	S1	9	26

Sumber : Data Primer (2022), diolah.

Selanjutnya karakteristik responden berdasarkan usia dapat dikatakan bahwa sebagian besar usia penyuluh pertanian berada pada rentang usia 34-43 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh di Kabupaten Sukabumi berada

pada usia produktif. Dengan usia yang masih tergolong produktif penyuluh pertanian memiliki potensi yang besar untuk menjalankan tugasnya lebih baik lagi guna untuk membantu petani dalam meningkatkan produktifitas usahatani. Pada karakteristik tingkat pendidikan dapat dilihat bahwa penyuluh pertanian yang telah menempuh pendidikan terakhir SMA lebih banyak dibandingkan dengan penyuluh pertanian yang telah menempuh pendidikan terakhir S1. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase penyuluh dengan pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 74%. Ini menunjukkan bahwa pendidikan seseorang pada umumnya mempengaruhi cara berpikir dan bertindak orang tersebut.

Penyuluh Memfasilitasi Petani Memperoleh Modal

Modal dalam usaha tani merupakan hal yang penting dalam mendukung kegiatan usaha tani, karena ketiadaan permodalan masih menjadi permasalahan yang cukup serius di kalangan petani. Dengan ketiadaan modal tersebut petani sulit untuk melakukan usaha tani. Dengan demikian penyuluh menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam memperoleh modal usaha tani. Berdasarkan hasil penelitian penyuluh pertanian di Kabupaten Sukabumi sudah seluruhnya berperan sebagai fasilitator dalam memfasilitasi petani untuk memperoleh modal usaha tani. Modal tersebut dapat penyuluh peroleh dengan membantu petani dalam pembuatan proposal bantuan biaya, memfasilitasi petani dalam pendampingan pembuatan (RDKK) Rencana Definitife Kebutuhan Kelompok dalam pengelolaan usaha tani salah satunya membahas permodalan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Ningsih, 2018) yang didalam penelitiannya menyatakan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator yaitu dapat berperan penting dalam membantu petani dalam pembuatan proposal bantuan biaya.

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator

Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan oleh penyuluh pertanian dalam melayani kebutuhan dan keperluan petani binaannya dalam pelaksanaan suatu proses kegiatan. Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator adalah yang selalu memberikan jalan keluar/kemudahan-kemudahan, baik dalam penyuluh atau proses belajar- mengajar, maupun fasilitas dlam memajukan usahatani. Dalam hal penyuluh, penyuluh memfasilitasi petani dalam hal : memfasilitasi petani dari kemitraan usaha, berakses ke pasar, permodalan dan sebagainya. Adapun hasil dari penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator

No	Pernyataan	Persentase (%)				Jumlah
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	sangat Tidak Setuju	
1	Penyuluh memfasilitasi petani untuk mendapatkan saprotan	63	37	0	0	100
2	Penyuluh memfasilitasi petani dalam memperoleh modal	46	54	0	0	100
3	Penyuluh memfasilitasi petani untuk mengikuti pelatihan	66	34	0	0	100
4	Penyuluh memfasilitasi petani untuk melakukan kerjasama dengan kelompok tani lainnya	63	37	0	0	100
5	Penyuluh memfasilitasi petani untuk bermitra dengan kelompok tani lain	71	29	0	0	100
6	Penyuluh memfasilitasi petani dengan memberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab	77	23	0	0	100
7	Penyuluh memfasilitasi petani dengan memberikan informasi tentang pemasaran atau tempat untuk memperoleh pupuk kepada petani	77	23	0	0	100
8	Penyuluh memfasilitasi petani dalam memberikan informasi tentang penggunaan pestisida yang tepat	69	31	0	0	100

Sumber : Data Primer, (2022) diolah

Penyuluh Memfasilitasi Petani Untuk Mendapatkan Saprotan

Berdasarkan hasil yang diperoleh penyuluh pertanian di Kabupaten Sukabumi sudah seluruhnya berperan sebagai fasilitator salah satunya dalam memfasilitasi petani dalam mendapatkan (saprotan) sarana produksi pertanian guna untuk menunjang kegiatan usaha tani maka dibutuhkan berbagai jenis bahan dan alat penunjang yang diperlukan dalam proses produksi pertanian seperti pupuk bersubsidi, benih, pestisida dan alat penunjang pertanian yang lainnya. Dengan demikian penyuluh berperan dalam memfasilitasi petani dalam pengadaan saprotan yang dibutuhkan agar usaha tani yang dijalankan oleh petani dapat berjalan dan berkembang dengan baik. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Ningsih, 2018) yang didalam penelitiannya menyatakan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai

fasilitator yaitu dapat berperan penting dalam mendapatkan alsintan pupuk subsidi.

Penyuluh Memfasilitasi Petani Mengikuti Pelatihan

Berdasarkan hasil penelitian penyuluh pertanian di Kabupaten Sukabumi seluruhnya sudah berperan sebagai fasilitator dengan memberikan pelatihan kepada kelompok tani. Pelatihan kelompok tani merupakan salah satu kegiatan yang biasa dilakukan dalam penyuluhan pertanian. Pelatihan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kembali dan menguatkan serta memberikan motivasi kepada petani. pelatihan yang diberikan penyuluh kepada petani biasanya berupa materi dan praktek langsung mulai dari kelembagaan, dinamika kelompok, kewirausahaan, teknik budidaya, analisa usaha dan praktek pengolahan hasil yang mengikat erat dengan proses usaha pertanian.

Hasil dari penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Wibowo et al., 2018) yang didalam penelitiannya menyatakan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dalam proses belajar terdiri dari peran penyuluh dalam penyediaan infrastruktur penunjang, peran penyuluh dalam penyediaan sumber dan media belajar, peran penyuluh dalam penggunaan metode belajar serta upaya meningkatkan motivasi belajar petani.

Penyuluh Memfasilitasi Petani Bekerjasama dan Bermitra dengan Kelompok Tani Lainnya

Berdasarkan hasil dari penelitian penyuluh di Kabupaten Sukabumi telah menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam memfasilitasi petani untuk bekerjasama dan bermitra dengan kelompok tani lainnya. Peran penyuluh pertanian dalam memfasilitasi petani yaitu mengarahkan agar kelompok tani mampu menciptakan suasana anggota untuk bekerjasama dan keterbukaan dalam menyampaikan pendapat untuk mencapai tujuan bersama, mengatur pembagian tugas dan melaksanakannya sesuai dengan kesepakatan, mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sesama anggota, melaksanakan musyawarah untuk sepakat dan mentaatinya baik dalam kelompok maupun dengan pihak lain, menjalin kerjasama dengan pihak lain (penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran, permodalan), dan menghimpun pemupukan modal dari anggota atau pihak lain untuk mengembangkan usaha tani anggotanya.

Penyuluh Memfasilitasi Petani Tentang Informasi Pemasaran

Berdasarkan hasil penelitian penyuluh pertanian sudah seluruhnya berperan seagai fasilitator dalam memfasilitasi petani mengenai informasi pasar. Peran penyuluh sangat diperlukan dalam pendampingan untuk mengakses informasi pasar dengan tujuan agar petani yang merupakan pelaku utama dalam usaha pertanian mendapatkan keuntungan yang sebanding dari komoditas dan produk pertanian yang dihasilkan oleh petani. Dengan adanya

informasi akses pasar ke konsumen akan memudahkan petani dalam memasarkan komoditas pertaniannya. Disinilah peran penyuluh diperlukan dalam menjembatani atau memfasilitasi petani untuk memperoleh informasi pasar.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Marbun, Satmoko and Gayatri, 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator yaitu penyuluh ikut membantu petani dalam mengakses informasi dari pemerintah baik tentang kredit, kebijakan baru, harga pasar, serta memberikan jalan keluar atau kemudahan baik dalam penyuluh maupun fasilitas dalam memajukan usaha tani petani.

Penyuluh Memfasilitasi Petani Tentang Penggunaan Pestisida Tepat Guna

Berdasarkan hasil penelitian penyuluh sudah seluruhnya berperan sebagai fasilitator dalam memfasilitasi petani mendatkan informasi mengenai penggunaan pestisida tepat guna pad tanaman. Peran penyuluh yang dijalankan yaitu memfasilitasi petani dengan memberikan pelatihan tentang penggunaan pestisida tepat guna. Hal ini bertujuan untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan pestisida yang berlebihan. Dengan demikian penyuluh melakukan perannya sebagai fasilitator terhadap penggunaan pestisida yang harus tepat sasaran, tepat mutu, tepat jenis pestisida, tepat dosis atau konsentrasi dan tepat cara penggunaan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap peran penyuluh pertanian di Kabupaten Sukabumi dapat disimpulkan bahwa penyuluh pertanian sudah mampu berperan sebagai fasilitator yaitu sudah seluruhnya penyuluh menjalankan tugasnya dengan baik dalam memfasilitasi petani berupa pemberian informasi terkait bidang pertanian dan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan usaha tani seperti pengadaan saprotan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan peran penyuluh pertanian maka penyuluh harus dapat meningkatkan kinerja yang lebih baik agar peran penyuluh sebagai fasilitator dapat terus berjalan dengan optimal

DAFTAR PUSTAKA

- BM, S.P. (2016) 'Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu'. Universitas Pasir Pangaraian .
- Budi, S. (2018). *Penyuluhan Pertanian Teori dan Penerapannya*. C.V. Sefa Bumi Persada-Aceh. ISBN 978-602-6960-90-0.

- BPTP MALUKU, (2019), *Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Pembangunan Pertanian*. Jln. Chr Soplanit. Rumah Tiga-Ambon.<http://maluku.litbang.pertanian.go.id>
- Marbun, D.N. V.D., Satmoko, S. and Gayatri, S. (2019) 'Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli', *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*.
- Mardikanto. T. (2009). *Sistem Penyuluhan di Indonesia*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Maulida, S., Nuryaman, H. dan Mutiasari, R., Hubungan Antara Peran Penyuluh Pertanian dan Partisipasi Petani dengan Produktivitas Kerja Padi Minapadi. *Jurnal Mahatani* Vol.5, No.2, Desember 2022.
- Ningsih, N.K.S. dan D.S. (2018) 'Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Subur Di Desa Karang Agung Kabupaten Bulungan)', *Jurnal Borneo Humaniora*.
- Sholikhah, A. (1970). 'Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif', *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*.
- Warnaen, A. (2021). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. C.V. Tohar Media. Jl. Rappocini Lr 11 No 13 Makassar. ISBN 978-623-7485-96-4.
- Wibowo, H.S., SUTJIPTA, N. And WINDIA, I.W. (2018) 'Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai Fasilitator dalam Penggunaan Metode Belajar Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi) (Kasus di Gapoktan Madani, Desa Sampalan Klod, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali)', *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*,